

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman manggis (*Garcinia mangostana* L) merupakan buah-buahan asli dari negara tropik dan mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Manggis di luar negeri dikenal sebagai “*Queen of Fruits*” dan “*The Finest Fruit of Tropis*”, karena mempunyai keistimewaan di warna kulit, daging buah dan mempunyai rasa yang manis, masam serta menyegarkan, dan selain itu juga buah manggis juga memiliki nilai gizi yang cukup tinggi. Salah satu nilai gizinya yaitu sebagai sumber vitamin dan mineral (Supiyanti *et al.*,2010)

Tanaman manggis adalah salah satu tanaman yang mudah dijumpai diberbagai daerah di Indonesia. Tanaman manggis ini memiliki banyak manfaat terutama di bagian kulitnya yang kaya akan berbagai senyawa metabolisme sekunder yang banyak mengandung manfaat bagi kesehatan. Di Asia Tenggara sendiri kulit manggis ini dijadikan sebagai obat tradisional untuk mengatasi berbagai penyakit seperti sakit perut, diare dan juga sebagai antioksidan (Silalahi, 2021).

Tanaman manggis merupakan salah satu tanaman buah-buahan unggulan ekspor nasional. Tingkat kebutuhan manggis untuk ekspor cenderung meningkat setiap tahunnya dikarenakan permintaan yang tinggi dan karakter buah ini yang hanya dapat tumbuh di wilayah tertentu. Tanaman ini memiliki nilai ekspor yang sangat tinggi di antara produk hortikultura yang lainnya. Pada tahun 2020 jumlah nilai ekspor sebesar US\$ 81.15 Juta (Pusdatin Kementan, 2021). Selain itu, tanaman manggis juga memiliki rata-rata indeks keunggulan yang komparatif yang tinggi untuk negara tujuan ekspor negara Hongkong sebesar 3.249.011 Kg dan Malaysia sebesar 11.360.749 Kg pada 2018 (Yudha & Nugraha, 2022). Pada rentang tahun yang sama, volume ekspor manggis tumbuh positif dengan rata-rata 130.11% per tahun (Pusdatin Kemntan, 2019). Menurut data produksi tanaman manggis untuk provinsi Aceh pada tahun 2021 hingga 2023 mengalami penurunan produksi, pada tahun 2021 produksi tanaman manggis memiliki nilai produksi sebanyak 3.371 ton pada tahun 2022 tanaman manggis memiliki nilai

produksi 3.149 ton dan pada tahun 2023 memiliki nilai produksi sebanyak 2.822 ton (BPS Aceh, 2024).

Produksi manggis yang diperdagangkan pada saat ini umumnya memiliki kualitas yang rendah karena tanaman manggis ini masih banyak yang belum tersentuh cara budidaya yang baik. Di sisi yang lain, untuk menunjang keberhasilan produksi tanaman manggis yang memiliki kualitas yang baik perlu diperhatikan teknik budidaya yang baik pula dan input produksi yang lebih baik (Safrizal, 2014).

Evaluasi kesesuaian lahan perlu diperhatikan terhadap tanaman budidaya sehingga tanaman dapat tumbuh optimal. Akan tetapi setiap jenis tanaman memiliki karakter yang membutuhkan persyaratan tumbuh yang berbeda-beda. Hal ini juga didukung oleh pendapat Astuti (2010) bahwa evaluasi kesesuaian lahan untuk penggunaan pertanian secara luas sangat diperlukan sehingga dapat diperoleh suatu lahan yang cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman pertanian menurut kesesuaiannya. Penggunaan lahan sesuai jenis tanamannya dapat dioptimalkan dengan pendekatan evaluasi kesesuaian lahannya. Salah satu jenis tanaman yang akan dievaluasi kesesuaian lahannya adalah tanaman manggis.

Kecamatan Sawang merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi dalam perkembangan pertanian, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kawasan produksi pertanian baik tanaman tahunan, tanaman musiman, maupun tanaman hortikultura. Salah satu tanaman yang ditanam disana adalah tanaman manggis. Tanaman ini dapat dijumpai di berbagai wilayah Aceh, salah satunya berada di Kecamatan Sawang. Walaupun sudah menjadi kawasan produksi tanaman hortikultura akan tetapi untuk tanaman manggis di Kecamatan Sawang belum diperhatikan dengan baik masih banyak tanaman manggis yang belum tersentuh dengan baik sehingga tanaman tidak dapat menghasilkan produksi yang optimal, selain itu tanaman manggis di Kecamatan Sawang bukan sebagai tanaman utama akan tetapi tanaman manggis hanya sebagai tanaman sekunder saja dan hasil dari tanaman manggis ini tidak di ambil oleh masyarakat maka dari itu tanaman manggis perlu di perhatikan lagi di Kecamatan Sawang

Menurut Yusra *et al.* (2022), perencanaan suatu komoditi perlu memperhatikan potensi lahan atas kecocokan/kesesuaian agar penggunaan lahan tidak menyimpang dan dapat meningkatkan produktivitas lahan. Perencanaan yang matang dan tepat diperlukan dalam mengambil keputusan berdasarkan tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman tertentu sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk menilai atau mengevaluasi lahan untuk tanaman manggis yang digunakan apakah sesuai dengan kriteria pertumbuhan tanaman manggis yang dapat dikembangkan di wilayah Kecamatan Sawang guna mendukung perencanaan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kelas kesesuaian lahan tanaman manggis di Kecamatan Sawang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kelas kesesuaian lahan tanaman manggis

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu bahan informasi dan bahan pertimbangan untuk penanaman tanaman manggis.
2. Sebagai kajian dan penambah keilmuan dibidang Ilmu Pertanian

1.5 Hipotesis Penelitian

Terdapat kelas kesesuaian lahan tanaman manggis yang sesuai di Kecamatan Sawang.